

**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR), DAN BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA PT. BANK BNI SYARIAH**

**Fatimah Setia Wardhani, Elfadhli, dan Laras Arnawansyah**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar

[fatimahswe@gmail.com](mailto:fatimahswe@gmail.com), [elfadhli@iainbatusangkar.ac.id](mailto:elfadhli@iainbatusangkar.ac.id)

**ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA), untuk mengetahui pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA), untuk mengetahui pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA), dan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan Uji T diperoleh bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT BNI Syariah, FDR berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. BNI Syariah, BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. BNI Syariah. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan Uji F secara NPF, FDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. BNI Syariah.

Kata Kunci : NPF, FDR, BOPO, ROA, BANK BNI SYARIAH

**PENDAHULUAN**

Bank Negara Indonesia (BNIS) ini awalnya Unit Usaha BNI Syariah yang sudah berubah menjadi bank umum yang bernama PT Bank BNI Syariah. Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) adalah suatu lembaga keuangan syariah dalam bidang perbankan syariah di Indonesia. Salah satu bank syariah yang ikut serta meramalkan dunia perbankan di Indonesia yaitu Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS). Bank Negara Indonesia bank yang berasal dari bank konvensional yang juga tertarik dalam prinsip keuangan syariah. Pada 19 Juni 2010 Gubernur Bank Indonesia mengeluarkan keputusan 12/41/KEP.GPI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Kinerja keuangan Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) mendapatkan profit yang besar dibanding perbankan syariah yang

lain. Ini ditandai dengan Bank Negara Indonesia Syariah merupakan bank syariah terbesar kedua di Indonesia dengan aset yang mencapai 50,76 Triliun.

Pada penelitian ini untuk mengukur kesehatan bank digunakan metode RBBR terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank BNI Syariah yang di proksi dengan *Return On Asset* (ROA). Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian *Return On Asset* ROA daripada *Return On Equity* (ROE) karena Bank Indonesia sebagai bank pembina dan dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat atau Dana Pihak Ketiga sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas suatu bank. Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur RBBR ini mencakup risiko pembiayaan (*Net Performing Financing/NPF*), risiko likuiditas (*Financing to Deposit Ratio/FDR*), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Dalam upaya meningkatkan profitabilitas bank, maka bank harus memiliki manajemen dana yang baik. Manajemen dana yaitu suatu proses mengelola sumber dana yang tersedia. Maksudnya yaitu mengelola sumber dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, atau simpanan giro. Dengan pengelolaan dana bank yang baik akan memberikan keuntungan dan dapat meningkatkan profitabilitas bank.

ROA merupakan rasio yang paling penting bagi sebuah bank, karena ROA digunakan untuk mengukur seberapa efektivitas suatu bank dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya (Adyani, 2011). Menurut (Rafsanjani, 2016) bahwa CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA merupakan indikator untuk mengukur profitabilitas bank. (Simatupang, 2016) menambahkan laporan keuangan suatu bank merupakan sumber dasar penilaian bank. Rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas (ROA) adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Efficiency Operational* (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

*Non Performing Financing* (NPF) menurut kamus perbankan syariah adalah pembiayaan non lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet, dan di bank konvensional biasanya di sebut dengan *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit macet. Pembiayaan tersebut bisa dilihat dari segi produktivitasnya dalam menghasilkan pendapatan bagi bank apakah sudah menurun atau berkurang bahkan sudah tidak ada lagi. (Wangsawidjaja, 2012, hal. 89-90) Apabila pembiayaan yang berikan termasuk kepada kualitas lancar, maka bank akan akan mendapatkan kembali dana yang disalurkan bank kepada nasabah pembiayaan beserta dengan pendapatan imbalan oleh bank. Dan sebaliknya, apabila pembiayaan tersebut termasuk kepada kualitas macet, maka bank tidak mendapatkan dana untuk digulirkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan dan bank tidak mendapatkan pendapatan imbalan. Jadi dapat di asumsikan bahwa semakin tinggi rasio NPF, maka bank akan mengalami kerugian sehingga menurunnya laba perusahaan.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan suatu rasio yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank. Semakin besar pembiayaan yang diberikan oleh bank, maka tingkat likuiditasnya akan semakin rendah. (Wangsawidjaja, 2012, hal. 117) Hal ini diasumsikan jika bank tersebut tidak efektif dalam menyalurkan pembiayaannya. Namun, semakin tinggi FDR atau pembiayaan yang disalurkan oleh bank jika bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaan dengan efektif dan kecilnya pembiayaan yang macet, maka laba perusahaan akan semakin meningkat.

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional bank (BOPO) merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi kemampuan suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurut Bank Indonesia, standar penilaian BOPO yaitu 85%-92%. (Rangkuti, 2011 : 103) Suatu bank harus bisa membandingkan antara jumlah biaya operasional dan pendapatan operasional yang diperoleh. Jika semakin besar rasio BOPO akan menimbulkan terjadinya pemborosan terhadap beban operasional bank yang harus ditanggung bank terhadap pendapatan yang dihasilkan. (Akbar, 2019, hal. 31) Sebaliknya jika rasio BOPO rendah, maka adanya efisiensi terhadap beban operasional yang akan meningkatkan laba pada suatu bank.

**Tabel 1.1**  
**Kondisi Rasio Keuangan NPF, FDR, dan BOPO**  
**pada PT. Bank BNI Syariah**  
**Periode tahun 2010-2019**

| Tahun | ROA    | Perubahan | NPF    | Perubahan | FDR     | Perubahan | BOPO    | Perubahan |
|-------|--------|-----------|--------|-----------|---------|-----------|---------|-----------|
| 2010  | 0,61 % | 0%        | 1,92 % | 0         | 68,93 % | 0         | 88,28 % | 0         |
| 2011  | 1,29 % | 1,11%     | 2,42 % | 0,26      | 78,60 % | 0,14      | 87,86 % | 0,01      |
| 2012  | 1,48 % | 0,15%     | 1,42 % | -0,41     | 84,99 % | 0,08      | 85,39 % | -0,03     |
| 2013  | 1,37 % | -0,07%    | 1,13 % | -0,20     | 97,86 % | 0,05      | 83,93 % | -0,02     |
| 2014  | 1,27 % | -0,07%    | 1,04 % | -0,08     | 92,60 % | -0,05     | 89,80 % | 0,07      |
| 2015  | 1,43 % | 0,13%     | 1,46 % | 0,40      | 91,94 % | -0,01     | 89,63 % | 0,01      |
| 2016  | 1,44 % | 0,01%     | 1,64 % | 0,12      | 84,57 % | -0,08     | 87,88 % | -0,02     |
| 2017  | 1,31 % | -0,09%    | 1,50 % | -0,09     | 80,21 % | -0,05     | 87,62 % | 0,01      |
| 2018  | 1,42 % | 0,08%     | 1,52 % | -0,01     | 79,62 % | -0,01     | 85,37 % | -0,03     |

|      |           |       |           |      |            |       |            |       |
|------|-----------|-------|-----------|------|------------|-------|------------|-------|
| 2019 | 1,82<br>% | 0,28% | 1,44<br>% | 0,05 | 74,31<br>% | -0,07 | 81,62<br>% | -0,05 |
|------|-----------|-------|-----------|------|------------|-------|------------|-------|

Sumber: Laporan Keuangan Bank BNI Syariah *annual report* periode 2010-2019.

Berdasarkan Tabel 1.1 , menunjukkan bahwa *Return On Asset* setiap tahunnya mengalami kondisi yang fluktuatif. Terlihat pada tahun 2010 ke 2011 mengalami peningkatan dari 0,61% menjadi 1,29%. Pada tahun 2012 ke 2013 mengalami penurunan dari 1,48% menjadi 1,37%. Pada tahun 2014 ke 2015 mengalami peningkatan dari 1,27% menjadi 1,43%. ROA terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 0,61% dan ROA tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 1,82%.

*Non Performing Financing* (NPF) terlihat pada tahun 2010 ke 2011 mengalami peningkatan dari 1,92% ke 2,42%. Pada tahun 2011-2012 mengalami penurunan, dari 2,42% ke 1,42%. Adapun terdapat penyimpangan dengan teori yang menyatakan hubungan NPF terhadap ROA, dimana NPF bank BNI Syariah pada tahun 2010 ke 2011 mengalami kenaikan 0,26%, akan tetapi ROA juga mengalami kenaikan sebesar 1,1%, hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika NPF mengalami kenaikan maka ROA akan menurun.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) setiap tahun hampir mengalami penurunan secara berturut-turut. Terlihat pada tahun 2013 sampai tahun 2019 FDR mengalami penurunan. Pada tahun 2013 ke 2014 menurun dari 97,86 ke 92,60%. Pada tahun 2015 sampai tahun 2016 juga mengalami penurunan dari 91,94% ke 84,57%. Serta adanya penyimpangan dengan teori yang menyatakan hubungan FDR terhadap ROA, dimana FDR bank BNI Syariah pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan dan ROA meningkat, hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika FDR mengalami penurunan maka ROA juga akan menurun.

Pada tahun 2014 dan 2019 rasio BOPO mengalami penurunan secara berturut-turut. Pada tahun 2012 ke 2013 BOPO mengalami penurunan sebesar 87,86% dan 85,39% yang seharusnya meningkatkan profitabilitas bank BNI Syariah, akan tetapi pada data rasio keuangan *Return on Asset* (ROA) Bank BNI Syariah pada tahun 2012 dan 2013 juga mengalami penurunan. Serta adanya penyimpangan dengan teori yang menyatakan hubungan BOPO terhadap ROA, dimana BOPO bank BNI Syariah pada tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan dan ROA menurun, hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika BOPO mengalami penurunan maka ROA akan meningkat.

Dari fenomena tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan adanya *Research Gap* dalam penelitian-penelitian terdahulu. Berbagai penelitian diatas menunjukkan adanya pengaruh yang berbeda dari variabel yang dipandang berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap ROA pada PT. Bank BNI Syariah.

2. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap ROA pada PT. Bank BNI Syariah.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap ROA pada PT. Bank BNI Syariah.
4. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap ROA pada PT. Bank BNI Syariah.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Dendawijaya, sebagai lembaga yang penting dalam perekonomian, bank syariah membutuhkan adanya pengawasan kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpun dana maupun penyaluran dananya.

Menurut Kuncoro, kinerja perusahaan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan merupakan hal yang menjadi patokan dalam menilai kinerja suatu perusahaan dan mencerminkan nilai perusahaan.

Kinerja keuangan menurut Sutjipto adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut Mulyadi adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

### **Return on Assets (ROA)**

Menurut (Kasmir, 2014, hal. 201), ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Menurut Robiatul Rahmat ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), *Return on Assets* (ROA) adalah rasio antara Laba Sebelum Pajak dengan total aktiva. Dengan ketentuan Laba Sebelum Pajak dihitung dengan menyetahunkan data pada periode laporan, dan total aktiva dihitung dengan menggunakan rata-rata 12 bulan terakhir dari bulan laporan. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

### **Non Performing Ratio (NPF)**

Menurut (Dendawijaya, 2005, hal. 82), "*Non Performing Financing* (NPF) adalah kegagalan pihak debitur dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar

angsuran pokok pembiayaan yang telah disepakati”. Menurut (Muhammad, 2004, hal. 301), “*Non Performing Financing* (NPF) merupakan resiko pembiayaan muncul jika bank-bank tidak dapat memperoleh tagihannya atas pinjaman yang diberikan atau investasi yang dilakukan”. Menurut (Wangsawidjaja, 2012 : 90), “NPF adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar (Golongan III), diragukan (Golongan IV), dan macet (Golongan V)”. Menurut (Siamat, 2005:175), “*Non Performing Financing* adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat faktor-faktor internal yaitu adanya kesengajaan dan faktor eksternal yaitu adanya suatu kejadian diluar kemampuan kendali kreditur”.

Menurut Kamus Besar Bank Indonesia, *Non Performing Financing* (NPF) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet. NPF merupakan fenomena yang sering terjadi dalam dunia perbankan karena salah satu kegiatan utama perbankan syariah berasal dari pembiayaan (Rahmat, 2016 : 26-27).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 (Revisi 2000), disebutkan bahwa NPF adalah kredit yang pembayaran angsuran pokok dan/atau bunganya telah lewat 90 hari setelah tanggal jatuh tempo. NPF dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

### ***Financing to Deposit Ratio (FDR)***

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) menurut (Dendawijaya, 2005) adalah rasio yang mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Menurut (Darmawi, 2011:104), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan oleh bank terhadap penghimpunan dana pihak ketiga. Menurut Antonio dalam Umam (2016:203) pembiayaan bermasalah adalah sebagai berikut:

“Pembiayaan yang terjadi kemacetan antara pihak debitur yang tidak bisa memenuhi kewajibannya kepada pihak kreditur”. Menurut (Darmawi, 2011, hal. 104), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan oleh bank terhadap penghimpunan dana pihak ketiga. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembiayaan dengan memanfaatkan Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana Pihak Ketiga yang dimaksud yaitu berupa giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk antarbank). Jika bank tidak mampu menyalurkan pembiayaan, maka bank akan merugi dan menurunnya laba bank. Menurut Bank Indonesia FDR dapat dihitung melalui rumus:

$$\text{Financing to Deposit Ratio (FDR)} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

### **Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional bank (BOPO) merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi kemampuan suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurut Bank Indonesia, standar penilaian BOPO yaitu 85%-92%. (Rangkuti, 2011 : 103) Suatu bank harus bisa membandingkan antara jumlah biaya operasional dan pendapatan operasional yang diperoleh. Jika semakin besar rasio BOPO akan menimbulkan terjadinya pemborosan terhadap beban operasional bank yang harus ditanggung bank terhadap pendapatan yang dihasilkan. (Akbar, 2019 : 31).

Menurut ketentuan Bank Indonesia, BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Menurut Rivai dkk (2007:722) BOPO adalah perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/29/DKBU tanggal 31 Juli 2013 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah:

"Rasio yang mengukur tentang perbandingan Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi untuk mengetahui tingkat efisien dan kemampuan bank tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan membagi antara Total beban operasional dan Total pendapatan operasional yang dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menurut Bank Indonesia dapat dihitung melalui rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Menurut Kasiram (2008:149) penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan *annual report* yang dipublikasikan bank di website resmi Bank BNI Syariah.

#### **Latar dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian adalah PT. Bank BNI Syariah Indonesia. Waktu penelitian dilakukan mulai Juli 2020 hingga Januari 2021.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah regresi dimana variabel terikat (Y) dihubungkan atau dijelaskan oleh lebih dari satu variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3 \dots X_n$ )

Penggunaan metode analisis ini untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Ratio* (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan model dasar dapat dituli sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat atau variabel yang mempengaruhi

a = Konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi NPF terhadap variabel terikat Y

$b_2$  = Koefisien regresi CAR terhadap variabel terikat Y

$b_3$  = Koefisien regresi ROA terhadap variabel terikat Y

$X_1$  = NPF

$X_2$  = CAR

$X_3$  = ROA

e = Error (tingkat kesalahan)

Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini, ada beberapa bentuk uji yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Uji asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji autokorelasi.

#### 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu uji F (simultan), dan Uji t (parsial).

### HASIL PENELITIAN

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Bank BNI Syariah di Indonesia dengan jumlah data sebanyak 10 data. Jumlah data didapat dari periode yang diambil yaitu 10 tahun pengamatan yaitu dari tahun 2010 sampai tahun 2019.

#### 1. Uji Regresi Linear

Model regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk memperkirakan atau menghitung variabel bebas  $X_1$  (NPF),  $X_2$  (FDR) dan  $X_3$  (BOPO) yang menyebabkan perubahan nilai variabel terikat Y (ROA), dan melihat seberapa besar

pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat atau variabel yang mempengaruhi

a = Konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi NPF terhadap variabel terikat Y

$b_2$  = Koefisien regresi FDR terhadap variabel terikat Y

$b_3$  = Koefisien regresi BOPO terhadap variabel terikat Y

$X_1$  = NPF

$X_2$  = FDR

$X_3$  = BOPO

E = Error (tingkat kesalahan)

Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Berikut hasil olahan yang diperoleh :

**Tabel 4.1**

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |                |                                    |                   |                                                  |           |          |                             |           |
|---------------------------|----------------|------------------------------------|-------------------|--------------------------------------------------|-----------|----------|-----------------------------|-----------|
| Model                     |                | Unstandar<br>dized<br>Coefficients |                   | Stan<br>dar<br>dize<br>d<br>Coef<br>ficie<br>nts | T         | Sig.     | Collinearit<br>y Statistics |           |
|                           |                | B                                  | Std.<br>Err<br>or | Beta                                             |           |          | Tol<br>era<br>nce           | VI<br>F   |
| 1                         | (Consta<br>nt) | ,14<br>3                           | ,07<br>6          |                                                  | 1,87<br>7 | ,11<br>0 |                             |           |
|                           | NPF<br>(X1)    | ,82<br>1                           | ,35<br>6          | ,526                                             | 2,30<br>7 | ,06<br>0 | ,96<br>0                    | 1,0<br>42 |
|                           | FDR<br>(X2)    | 3,5<br>72                          | 1,1<br>30         | ,710                                             | 3,16<br>2 | ,02<br>0 | ,98<br>9                    | 1,0<br>11 |
|                           | BOPO           | -<br>1,2                           | 2,4               | -                                                | -         | ,61      | ,96                         | 1,0       |

|                                |    |    |      |      |   |   |    |
|--------------------------------|----|----|------|------|---|---|----|
| (X3)                           | 74 | 15 | ,120 | ,528 | 7 | 9 | 32 |
| a. Dependent Variable: ROA (Y) |    |    |      |      |   |   |    |

Sumber: *Output SPSS 2.6*

Jadi nilai koefisien regresi masing-masing variabel diatas dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 0,143 + 0,821 X_1 + 3,572 X_2 - 1,274 X_3$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian atau yang disajikan dalam persamaan regresi berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$a \text{ (konstanta)} = 0,143$$

Artinya bahwa pada variabel NPF ( $X_1$ ), FDR( $X_2$ ), dan BOPO ( $X_3$ ) tidak ada/bernilai 0, maka besarnya *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 0,143.

$$b_1 X_1 \text{ (NPF)} = 0,821$$

Nilai variabel  $b_1$  NPF bernilai positif yaitu sebesar 0,821 artinya setiap kenaikan 1% dari NPF maka tingkat *Return On Asset* akan meningkat sebesar 82,1% dengan asumsi variabel lain tetap.

$$b_2 X_2 \text{ (FDR)} = 3,572$$

Nilai variabel  $b_2$  FDR bernilai positif yaitu sebesar 3,572 artinya setiap kenaikan 1% dari FDR maka tingkat *Return On Asset* akan meningkat sebesar 357,2% dengan asumsi variabel lain tetap.

$$b_3 X_3 \text{ (BOPO)} = -1,274$$

Nilai variabel  $b_3$  BOPO bernilai negatif yaitu sebesar -1,274 artinya setiap kenaikan 1% dari NPF maka tingkat ROA akan menurunkan sebesar 127,4% dengan asumsi variabel lain tetap.

## 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat diketahui dari nilai VIF (*Variance Iflation Factor*) masing-masing variable jika jarak nilai VIF tidak melebihi 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian masing-masing variabel menunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Uji Multikolinearitas**

| Variabel | VIF   | Keterangan          |
|----------|-------|---------------------|
| NPF (X1) | 1,042 | VIF < tidak terjadi |

|           |       |                                      |
|-----------|-------|--------------------------------------|
|           |       | multikolineritas                     |
| FDR (X2)  | 1,011 | VIF < tidak terjadi multikolineritas |
| BOPO (X3) | 1,032 | VIF < tidak terjadi multikolineritas |

Sumber: *Output SPSS 2.6*

Berdasarkan tabel diatas, bahwasanya nilai VIF untuk masing-masing variabel bebasnya memiliki jarak < 10. Dengan demikian masing-masing variabel bebas tersebut tidak mengalami multikolinearitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah persamaan tersebut layak atau tidak untuk dijadikan sebuah prediksi. Ukuran yang digunakan untuk menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Jika nilai DW dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif dan jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 maka tidak terjadinya autokorelasi, tetapi jika nilai DW diatas +2 maka terjadinya autokorelasi negatif. Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi.

Berikut adalah hasil yang diperoleh dari uji autokorelasi dengan menggunakan program SPSS.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

| Model Summary <sup>b</sup>                               |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                                                    | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                                                        | ,837 <sup>a</sup> | ,701     | ,552              | ,23833                     | 2,464         |
| a. Predictors: (Constant), BOPO (X3), FDR (X2), NPF (X1) |                   |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: ROA (Y)                           |                   |          |                   |                            |               |

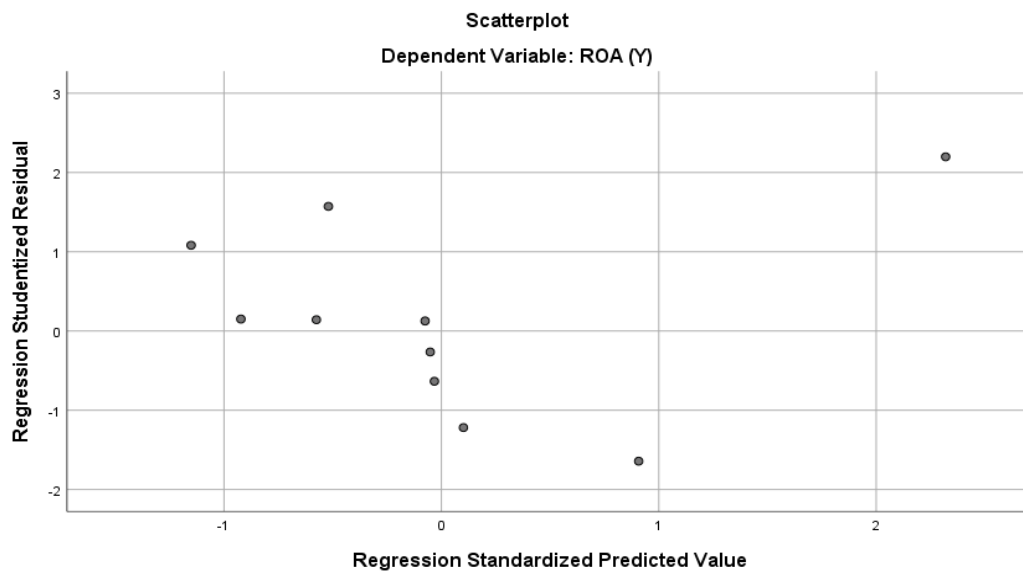
Sumber: *Output SPSS 2.6*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* pada *Model Summary* sebesar 2,340. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa autokorelasi negatif karena DW yang dihasilkan berada diatas +2.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *Scatterplot*. Hasil pengujian yang tidak adanya gejala heteroskedastisitas di tunjukkan dengan tidak ada pola yang jelas pada gambar *Scatterplot*, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *Scatterplott* dapat dilihat pada Tabel 4.4:

**Tabel 4.4**  
**Uji Heteroskedastisitas**



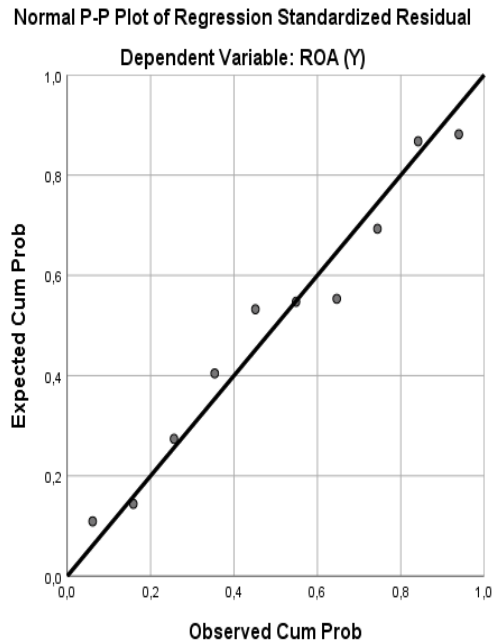
Sumber: *Output SPSS 2.6*

Berdasarkan hasil Gambar 4.4 diatas, bahwa pola *Scatterplott* dari regresi menyebar dan hal ini berarti bahwa model regresi tidak memiliki gejala adanya heteroskedastisitas. Dapat dilihat pada Gambar grafik diatas bahwa titik-titik yang benbentuk menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 sumbu Y, jika kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi yang layak digunakan.

#### 5. Uji Normalitas

Normalitas terhadap data dari keempat variabel dilakukan dengan rumus *Kolmogrof Smirnov SPSS 26 for Windows* atau dengan melihat tabel Normal P-P Plot. Kaidah yang dignakan adalah jika  $p > 0,05$  maka sebenarnya dikatakan normal dan sebaliknya jika  $p < 0,05$  maka sebenarnya tidak normal dapat dilihat pada histogram P-P Plot, sebagai berikut:

**Gambar 4.5**



Sumber: *Output SPSS 2.6*

Berdasarkan grafik pada Gambar 4.5 dapat dipahami dengan melihat penyebaran item pada garis diagonal pada grafik. Grafik P-Plot dikatakan tidak memenuhi syarat asumsi normalitas apabila item menyebar jauh di garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal (Ghozali, 2016, hal. 156). Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

## 6. Uji Hipotesis

### a. Uji t (parsial)

Uji t atau uji parsial merupakan cara untuk menguji masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen dengan dasar pengambilan keputusan.

Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, artinya  $H_{01}$  ditolak,  $H_{a1}$  diterima.

Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, artinya  $H_{01}$  diterima,  $H_{a1}$  ditolak.

**Tabel 4.6**  
**Uji Secara Parsial**

| Coefficients <sup>a</sup> |                 |          |   |      |                         |
|---------------------------|-----------------|----------|---|------|-------------------------|
| Model                     | Unstandar dized | Stan dar | T | Sig. | Collinearity Statistics |

|                                |                | Coefficients   |                   | dize<br>d<br>Coef<br>ficie<br>nts |           |          |                   |       |
|--------------------------------|----------------|----------------|-------------------|-----------------------------------|-----------|----------|-------------------|-------|
|                                |                | B              | Std.<br>Err<br>or | Beta                              |           |          | Tol<br>era<br>nce | VIF   |
| 1                              | (Consta<br>nt) | ,14<br>3       | ,07<br>6          |                                   | 1,87<br>7 | ,11<br>0 |                   |       |
|                                | NPF<br>(X1)    | ,82<br>1       | ,35<br>6          | ,526                              | 2,30<br>7 | ,06<br>0 | ,96<br>0          | 1,042 |
|                                | FDR<br>(X2)    | 3,5<br>72      | 1,1<br>30         | ,710                              | 3,16<br>2 | ,02<br>0 | ,98<br>9          | 1,011 |
|                                | BOPO<br>(X3)   | -<br>1,2<br>74 | 2,4<br>15         | -<br>,120                         | -<br>,528 | ,61<br>7 | ,96<br>9          | 1,032 |
| a. Dependent Variable: ROA (Y) |                |                |                   |                                   |           |          |                   |       |

Sumber: SPSS versi 26

1) Hipotesis 1

Dengan hipotesis pertama sebagai berikut :

$H_{01}$  : NPF tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah.

$H_{a1}$ : NPF berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah.

Berdasarkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sebesar  $2,307 < 2,447$  maka  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa **NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah.**

2) Hipotesis 2

Dengan hipotesis kedua sebagai berikut :

$H_{02}$  :FDR tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah.

$H_{a2}$  : FDR berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah.

Berdasarkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $3,162 < 2,447$  maka  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa **FDR berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah.**

3) Hipotesis 3

Dengan hipotesis ketiga sebagai berikut :

$H_{03}$  : BOPO tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah.

$H_{a3}$  : BOPO berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah.

Berdasarkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $-0,528 < 2,447$  maka  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa **BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah.**

b. Uji F (simultan)

Uji F atau uji anova merupakan cara menguji secara simultan atau bersama-sama pada variabel X terhadap variabel Y. Pada penelitian ini pengujian menggunakan uji F terhadap Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO Terhadap *Return On Asset* (ROA). Pengambilan keputusan berdasarkan nilai  $f_{hitung}$  dan  $f_{tabel}$  :  
Jika nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, artinya  $H_0$  diterima.

Jika nilai  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, artinya  $H_0$  ditolak.

**Tabel 4.7**  
**Uji Secara Simultan**

| ANOVA <sup>a</sup>                                       |            |                |    |             |       |                   |
|----------------------------------------------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model                                                    |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                                                        | Regression | ,799           | 3  | ,266        | 4,691 | ,051 <sup>b</sup> |
|                                                          | Residual   | ,341           | 6  | ,057        |       |                   |
|                                                          | Total      | 1,140          | 9  |             |       |                   |
| a. Dependent Variable: ROA (Y)                           |            |                |    |             |       |                   |
| b. Predictors: (Constant), BOPO (X3), FDR (X2), NPF (X1) |            |                |    |             |       |                   |

Sumber: *Output SPSS 26*

Dari tabel 4.7 diatas dapat disimpulkan bahwa dilihat dari uji f statistic diperoleh nilai  $f_{hitung} = 4,691$  dengan nilai kritis menurut tabel  $= f_{tabel} = f(k:n-k) = f(3:10:3) = f(3:7) = 4,35$  sehingga  $f_{hitung} > f_{tabel} = 4,691 > 4,35$ . maka  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima, yang artinya bahwa ***Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Beban Operasional***

**Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).**

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan pada Bank BNI Syariah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah, hal ini berdasarkan hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dimana nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel NPF adalah sebesar 2,307 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,447, karena  $t_{hitung} < t_{tabel} = 2,307 < 2,447$ , maka  $H_{01}$  diterima  $H_{a2}$  ditolak, yang artinya *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah.
2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank BNI Syariah, hal ini berdasarkan perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dimana nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel FDR adalah sebesar 3,162 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,447 (lampiran), karena  $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,162 > 2,447$ , maka  $H_{02}$  ditolak  $H_{a2}$  diterima, yang artinya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah.
3. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank BNI Syariah, hal ini berdasarkan hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dimana nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel NPF adalah sebesar -0,528 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,447 (lampiran), karena  $t_{hitung} < t_{tabel} = -0,528 < 2,447$ , maka  $H_{03}$  diterima  $H_{a3}$  ditolak, yang artinya (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah.
4. *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank BNI Syariah, karena dilihat dari uji f statistic diperoleh nilai  $f_{hitung} = 4,691$  dengan nilai kritis menurut tabel  $= f_{tabel} = f(k:n-k) = f(3:10:3) =$

$f(3:7) = 4,35$  sehingga  $f_{hitung} > f_{tabel} = 4,691 > 4,35$ . maka  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima, yang artinya bahwa *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

### Saran

1. PT. BNI Syariah lebih meningkatkan lagi strategi promosi dan juga sistem pelayanan terhadap nasabah agar menjadi tertarik untuk melakukan pembiayaan di PT. BNI Syariah sehingga jumlah nasabahnya menjadi meningkat setiap tahun dan jumlah ROA bank BNI Syariah juga meningkat setiap tahunnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada investor maupun bagi bank untuk membuat keputusan yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank yang berkaitan dengan kinerja keuangan.
3. Penelitian selanjutnya agar dapat memilih variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini, dapat juga menambahkan jumlah data dan metode yang digunakan agar dapat menambah wawasan ilmu perbankan syariah mengenai pengaruh NPF, FDR, dan BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA) menjadi lebih baik lagi terutama jika digunakan sebagai referensi bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut di bidang yang sama.

### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adyani, L. R. (2011). Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2.
- Akbar, T. (2019). *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha*. Porogo: UWAIS Inspirasi Indonesia.
- Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Sinal Grafika Offset.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8) Cetakan ke VIII*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan ke-7*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahmoeddin, A. (2010). *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Muhammad. (2004). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.

- Rafsanjani, N. H. (2016). Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO dalam Peningkatan Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah Vol. 1 No 1*, 72.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan "Kebijakan Moneter dan Perbankan" Edisi Ke-1*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Simatupang, A. (2016). CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Administrasi Kantor*, 469.
- Wangsawidjaja. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.